



RKT BPPSDMP 2020

**BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SDM PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN**



KATA PENGANTAR

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (Badan PPSDMP) tahun 2020 merupakan penjabaran dari Renstra Badan PPSDMP tahun 2020-2024. RKT ini memuat visi, misi, tujuan, sasaran, arah kebijakan, strategi, indikator kinerja dan target yang akan dicapai untuk mewujudkan tujuan program dan kegiatan Badan PPSDMP khususnya tahun 2020.

Program yang diemban oleh Badan PPSDMP tahun 2020 adalah Program Peningkatan Penyuluhan, dan Pelatihan Pertanian dengan kegiatan utama yang dilaksanakan meliputi: (1) Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian; (2) Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian; dan (3) Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya; serta Program Pendidikan Pertanian dengan kegiatan utama Pendidikan Pertanian. Disusunnya RKT Tahun 2020 diharapkan dapat menjadi acuan pelaksanaan tugas dan fungsi serta meningkatkan akuntabilitas kinerja Badan PPSDMP.

Jakarta, Agustus 2019

Kepala Badan,



Prof. Dr. Ir. Dedi Nursyamsi, M.Agr

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	iii
I. PENDAHULUAN	4
A. Latar Belakang.....	4
B. TUJUAN PENYUSUNAN RENCANA KINERJA TAHUNAN.....	6
II. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN	7
A. Visi dan Misi Pembangunan.....	7
B. Sasaran dan Tujuan Pembangunan Pertanian.....	8
C. Sasaran dan Tujuan BPPSDMP.....	11
III. RENCANA KINERJA BPPSDMP	13
A. Arah Kebijakan.....	13
B. Strategi.....	14
C. Program.....	14
D. Program Aksi.....	14
E. Struktur Program dan Kegiatan BPPSDMP berdasarkan Fungsi..	23
F. Indikator Kinerja Utama.....	27
G. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK).....	28
H. Target Kinerja BPPSDMP 2020.....	30
V. PENUTUP	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Target Gerakan Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial..... 21

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama BPPSDMP 2020-2024.....28

Tabel 3. Indikator Kinerja Kegiatan BPPSDMP 2020 – 2024.....28

Tabel 4. Target Kinerja BPPSDMP 2020.....30

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian berperan penting dalam kehidupan manusia karena fungsinya sebagai penyedia pangan, pakan untuk ternak, dan energi. Peran pertanian untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia berpengaruh dan bergantung pada sistem penyangga kehidupan lain. Tren saat ini terjadi peningkatan konsumsi pangan seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Hal ini akan menimbulkan tekanan yang lebih besar pada sektor pertanian untuk dapat memenuhi kebutuhan dengan memperhatikan keberlanjutan lingkungan baik secara lokal maupun global.

Pada tahun 2050, jumlah penduduk di Indonesia diperkirakan akan mencapai 32 juta jiwa, kelima terbesar di dunia setelah Tiongkok, India, Nigeria, dan AS. Hal ini menjadi tantangan besar bagi Indonesia dalam penyediaan pangan ke depan karena berkejaran dengan laju pertumbuhan penduduk yang melonjak cepat. Keputusan yang dibuat saat ini sangat menentukan apakah Indonesia mampu memenuhi kebutuhan pangan di masa depan dengan jumlah penduduk yang terus meningkat.

Sasaran pembangunan jangka menengah tahun 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang

didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Untuk mewujudkan sasaran pembangunan maka Kementerian Pertanian menetapkan sasaran pembangunan pertanian jangka menengah 2020-2024 yakni: Kementerian Pertanian yang andal, profesional, inovatif dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden, yaitu “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”

Ke depan, berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024, sektor pertanian diharapkan berkontribusi besar terhadap peningkatan sasaran makro pembangunan. Pertumbuhan ekonomi diharapkan meningkat rata-rata 5,7-6,0% per tahun, yang didorong oleh peningkatan produktivitas, investasi berkelanjutan, perbaikan pasar tenaga kerja dan peningkatan kualitas SDM. Selain menjaga pertumbuhan ekonomi, stabilitas inflasi tetap menjadi prioritas dijaga stabil dengan tren menurun, menjadi sekitar sebesar 2,7% pada tahun 2024.

Salah satu kunci untuk dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dalam lima tahun ke depan adalah Sumber Daya Manusia (SDM) yang professional, mandiri, berdayasaing dan berjiwa wirausaha. Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) sebagai unit kerja Eselon I di Kementerian Pertanian yang memiliki mandat untuk menyiapkan SDM pertanian yang professional, mandiri, berdaya saing dan berjiwa wirausaha perlu menjabarkan lebih lanjut, sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan Pengembangan SDM

Pertanian tahun 2020-2024 yaitu berupa Rencana Kinerja Tahunan Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Tahun 2020.

B. TUJUAN PENYUSUNAN RENCANA KINERJA TAHUNAN

Rencana Kinerja Tahunan Badan PPSDMP Tahun 2020 merupakan penjabaran dari Rencana Strategis dan acuan dalam penyusunan Perjanjian Kinerja (PK) dan pelaksanaan kinerja Badan PPSDMP selama tahun 2020. Tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Menyediakan arahan penyusunan Perjanjian Kinerja Badan PPSDMP Tahun 2020;
2. Meningkatkan efektivitas, efisiensi, ketertiban, transparansi dan akuntabilitas kinerja Badan PPSDMP.

II. VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN

A. Visi dan Misi Pembangunan

Sasaran pembangunan jangka menengah 2020-2024 adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Visi dan Misi Presiden 2020-2024 disusun berdasarkan arahan RPJPN 2020-2024. RPJMN 2020-2024 dilaksanakan pada periode kepemimpinan Presiden Joko Widodo dan Wakil Presiden K.H. Ma'ruf Amin dengan Visi "Terwujudnya Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri, dan Berkepribadian Berlandaskan Gotong Royong". Visi tersebut diwujudkan melalui 9 (sembilan) Misi yang dikenal sebagai Nawacita Kedua, yaitu: (1) Peningkatan Kualitas Manusia Indonesia, (2) Struktur ekonomi yang Produktif, Mandiri, dan Berdaya Saing, (3) Pembangunan yang Merata dan Berkeadilan, (4) Mencapai Lingkungan Hidup yang Berkelanjutan, (5) Kemajuan Budaya yang Mencerminkan Kepribadian Bangsa, (6) Penegakan Sistem Hukum yang Bebas Korupsi, Bermartabat, dan Terpercaya, (7) Perlindungan bagi Segenap Bangsa dan Memberikan Rasa Aman pada Seluruh Warga, (8) Pengelolaan Pemerintahan yang Bersih, Efektif, dan Terpercaya, dan (9) Sinergi Pemerintah Daerah dalam Kerangka Negara Kesatuan.

Arahan presiden tahun 2020-2024 berupa: Pembangunan SDM, Pembangunan Infrastruktur, Penyederhanaan Regulasi, Penyederhanaan Birokrasi, dan Transformasi Ekonomi. Visi dan Misi, serta arahan presiden tahun 2020-2024 diterjemahkan ke dalam 7 agenda pembangunan RPJMN 2020-2024, yaitu; (1) ketahanan ekonomi untuk pertumbuhan berkualitas dan berkeadilan, (2) pengembangan wilayah untuk mengurangi kesenjangan, (3) SDM berkualitas dan berdaya saing, (4) revolusi mental dan pembangunan kebudayaan, (5) infrastruktur untuk ekonomi dan pelayanan dasar, (6) lingkungan hidup, ketahanan bencana, dan perubahan iklim, serta (7) stabilitas Polhukhankam dan transformasi pelayanan publik. Jika dilihat dari Misi dan Arahan Presiden, Sumber Daya Manusia saat ini menjadi hal yang lebih diprioritaskan, untuk menghasilkan SDM yang berkualitas dan berdaya saing, agar dapat mendukung percepatan pembangunan pertanian.

B. Sasaran dan Tujuan Pembangunan Pertanian

Untuk mewujudkan sasaran pembangunan maka Kementerian Pertanian menetapkan sasaran pembangunan pertanian jangka menengah 2020-2024 yakni: Kementerian Pertanian yang andal, profesional, inovatif dan berintegritas dalam pelayanan kepada Presiden dan Wakil Presiden untuk mewujudkan Visi dan Misi Presiden dan Wakil Presiden, yaitu “Indonesia Maju yang Berdaulat, Mandiri dan Berkepribadian berlandaskan Gotong Royong”

Sebagaimana Visi besar Presiden dan Wakil Presiden di atas, maka pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani dengan meningkatkan ketahanan pangan dan daya saing pertanian. Kesejahteraan petani merupakan kondisi hidup layak bagi petani dan keluarganya sebagai aktor utama pelaku usaha pertanian yang diperoleh dari kegiatan di lahan dan usaha yang digelutinya. Ketahanan pangan merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai perseorangan yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat untuk dapat hidup sehat, aktif, dan produktif secara berkelanjutan. Daya saing pertanian merupakan kemampuan di sektor pertanian memenuhi kebutuhan masyarakat sekaligus mampu menggantikan produk lain yang menjadi saingannya dengan adanya nilai tambah yang dihasilkan dalam setiap kegiatan produksi dan distribusi komoditas pertanian.

Kondisi tersebut bisa tercapai dengan mewujudkan Visi Misi Presiden dan Wakil Presiden, dengan menjadikan pertanian maju, mandiri dan modern. Majunya sektro pertanian ditandai dengan kontribusinya dalam peningkatan pendapatan petani sehingga produktifitas meningkat dan bisa memenuhi pangan dari produksi dalam negeri (mandiri). Kemajuan dan kemandirian di sektor pertanian bisa diwujudkan dengan pengembangan penelitian dan sumber daya manusia yang diterapkan dalam pembangunan kawasan berbasis teknologi modern.

Kebijakan pembangunan pertanian 2020-2024, adalah pembangunan pertanian yang maju, mandiri, dan modern. Kebijakan tersebut dilakukan dengan 4 (empat) sasaran strategis kebijakan, yaitu: (1) Peningkatan produksi dan produktivitas melalui: Gerakan nasional peningkatan produktivitas, produksi, dan ekspor, Peningkatan populasi ternak, Pengembangan SDM pertanian, *Family Farming*, dan Pertanian Masuk Sekolah; (2) Pertanian rendah biaya, melalui: Fasilitasi pembiayaan pertanian (KUR bunga rendah), Pengembangan kawasan berbasis korporasi, dan Bantuan/subsidi pertanian tepat sasaran, (3) Mekanisasi dan research, melalui: Pengembangan dan penerapan mekanisasi pertanian (pra dan pasca panen), dan Akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi, serta (4) ekspansi pertanian, melalui: Optimasi pemanfaatan lahan, dan Penyediaan air (irigasi, embung, bangunan air). Dari keempat sasaran strategis kebijakan pembangunan pertanian 2020-2024, Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian ikut menyumbangkan perannya pada kegiatan Peningkatan produksi dan produktivitas, melalui: (a) pengembangan SDM pertanian, dan (b) pertanian masuk sekolah.

Tujuan pembangunan pertanian 2020-2024, adalah:

1. Meningkatnya Kesejahteraan Ekonomi Petani, Ketahanan Pangan dan Daya Saing Pertanian
2. Mengembangkan Inovasi IPTEK Pertanian
3. Berkembangnya Sarana Prasarana Pertanian yang Bernilai Ekonomi

4. Mengembangkan Sistem Perkarantinaan Pertanian
5. Mengembangkan Kapasitas SDM dan Pemberdayaan Petani
6. Terwujudnya Reformasi Birokrasi Kementerian Pertanian

C. Sasaran dan Tujuan BPPSDMP

Untuk mewujudkan sasaran pembangunan pertanian maka Badan Penyuluhan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pertanian (BPPSDMP) menetapkan sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024 yakni: “Terwujudnya Sumber Daya Manusia Pertanian yang Profesional, Mandiri, Berdaya Saing, dan Wirausaha.” Sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024, dapat dicapai menggunakan strategi utama, yaitu:

1. Memantapkan sistem penyuluhan pertanian terpadu dan modern,
2. Memantapkan pendidikan vokasi pertanian yang kompetitif,
3. Memantapkan sistem pelatihan vokasi pertanian berbasis kompetensi dan daya saing, dan
4. Memantapkan reformasi birokrasi.

Strategi utama untuk mencapai sasaran umum kebijakan BPPSDMP jangka menengah 2020-2024, dijabarkan pada 3 (tiga) Program Aksi BPPSDMP tahun 2020-2024, yaitu:

1. Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani),
2. Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial, dan

3. Penyuluhan, Pendidikan dan Pelatihan Vokasi mendukung Program Utama Kementerian Pertanian.

Program utama Kementerian Pertanian yang akan didukung oleh Program Aksi BPPSDMP tahun 2020-2024, adalah:

1. Pengembangan Kostratani dan pembangunan SDM pertanian melalui pendidikan dan pelatihan vokasi,
2. Fasilitasi Pembiayaan, Infrastruktur, dan Alsintan,
3. Peningkatan Produksi Tanaman Pangan Berbasis Korporasi,
4. Pengembangan Kawasan Hortikultura Berdaya Saing,
5. Gerakan Peningkatan Produksi, Nilai Tambah, dan Daya Saing Perkebunan,
6. Peningkatan populasi, produktivitas dan mutu genetik ternak potong/ungags,
7. Akselerasi pemanfaatan inovasi teknologi dan produksi benih/bibit,
8. Pengentasan daerah rentan rawan pangan (family farming, Pertanian Masuk Sekolah, diversifikasi pangan) serta distribusi dan pengendalian harga pangan pokok, serta
9. Penguatan layanan perkarantinaan dan akselerasi ekspor melalui program Gerakan Tiga Kali Lipat Ekspor (GraTIEks).

III. RENCANA KINERJA BPPSDMP

A. Arah Kebijakan

Mengacu pada arah kebijakan umum sebagaimana tertuang dalam RPJMN dan arah kebijakan Pembangunan Pertanian, maka arah kebijakan pembangunan SDM pertanian tahun 2020-2024 adalah:

1. Penguatan pendidikan vokasi pertanian untuk menghasilkan job seeker dan job creator;
2. Penguatan pelatihan vokasi dan sertifikasi profesi pertanian untuk menghasilkan job seeker dan job creator;
3. Penguatan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian; dan
4. Penguatan sistem manajemen peningkatan kompetensi ASN dan Pekerja bidang pertanian untuk meningkatkan produksi dan daya saing pertanian.

Dalam mendukung arah kebijakan pembangunan SDM pertanian maka fokus Badan PPSDMP dalam upaya pencapaian target pembangunan pertanian adalah dengan meningkatkan efektivitas penyuluhan dan pengembangan SDM pertanian melalui Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian di Level Kecamatan, yang mengintegrasikan komponen gerakan secara optimal yang meliputi pelaku utama, pelaku usaha, penyuluh pertanian dalam arti luas, petugas teknis pertanian, dan

aparatur pemerintah terkait pertanian lainnya, serta tenaga kerja sektor pertanian yang berdaya saing.

B. Strategi

Strategi Badan PPSDMP dalam menyiapkan SDM pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing adalah sebagai berikut:

1. Dukungan penyuluhan pertanian mendukung peningkatan produksi dan daya saing pertanian berorientasi ekspor;
2. Pendidikan Vokasi Pertanian yang kompetitif, bertaraf internasional, dan berorientasi ekspor;
3. Pelatihan vokasi pertanian dalam meningkatkan kesempatan kerja SDM pertanian, produksi, dan daya saing pertanian yang berorientasi ekspor; dan
4. Reformasi birokrasi mendukung peningkatan produktivitas dan daya saing SDM pertanian.

C. Program

Program Badan PPSDMP Tahun 2020 – 2024 adalah 1) Peningkatan Penyuluhan, dan Pelatihan Pertanian; dan 2) Program Pendidikan Pertanian.

D. Program Aksi

1. Gerakan Komando Strategis Pembangunan Pertanian (KOSTRATAN)
 - a) Latar Belakang

Dalam rangka mewujudkan kedaulatan pangan nasional,

Kementerian Pertanian menetapkan program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratan). Kostratan dimaksudkan sebagai gerakan satu komando dari pusat sampai dengan kecamatan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi pertanian yang melibatkan eselon 1 lingkup kementerian pertanian dan kementerian/lembaga lainnya. Kostratan terdiri atas Komando strategis pembangunan pertanian nasional (Kostratanas) yang berkedudukan di Kantor Pusat Kementerian Pertanian, Komando strategis pembangunan pertanian wilayah (Kostrawil) berkedudukan di provinsi, Komando strategis pembangunan pertanian daerah (Kostrada) berkedudukan di kabupaten, dan Komando strategis pembangunan pertanian (Kostratani) yang berkedudukan di kecamatan.

Kostratani merupakan pusat kegiatan pembangunan pertanian di kecamatan yang merupakan optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dengan memanfaatkan teknologi informasi dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Peran tersebut meliputi: 1) Pusat data dan informasi pertanian, yang mencakup data statistik pertanian dan sumber daya manusia pertanian yang disajikan dalam Agricultural Operation Room (AOR) yang akan disampaikan ke Agricultural War Room (AWR) di Kostratanas; 2) Pusat

gerakan pembangunan pertanian dalam melakukan koordinasi dan sinkronisasi untuk mensinergikan program strategis pembangunan pertanian; 3) Pusat pembelajaran merupakan wadah untuk peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian, melalui proses belajar mengajar, berupa bimbingan teknis, Percontohan (Sekolah Lapang/Demplot/Demfarm/Demarea); 4) Pusat konsultasi agribisnis merupakan tempat konsultasi pelaku utama dan pelaku usaha dengan melibatkan instansi/lembaga lain; dan 5) Pusat pengembangan jejaring kemitraan sebagai tempat pengembangan kemitraan usaha pelaku utama dan pelaku usaha dengan pihak lain.

b) Maksud dan Tujuan

KOSTRATAN dimaksudkan sebagai gerakan satu komando dari pusat sampai dengan kecamatan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta penyajian informasi pertanian

KOSTRATAN bertujuan untuk:

- 1) Mengoptimalkan tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) sebagai pusat kegiatan pembangunan pertanian tingkat kecamatan dalam mewujudkan kedaulatan pangan nasional.
- 2) Penguatan sarana prasarana, kelembagaan, kapasitas SDM, dan penyelenggaraan pembangunan pertanian di kecamatan berbasis Teknologi Informasi.

- c) Sasaran
 - 1) Terbentuknya KOSTRATANI di Kecamatan berbasis BPP, KOSTRADA di Kabupaten/Kota, KOSTRAWIL di Provinsi, dan KOSTRANAS di Pusat;
 - 2) Beroperasinya KOSTRATANI mendukung kebijakan dan program pembangunan pertanian.
- d) Rencana Aksi KOSTRATAN

KOSTRATAN dilaksanakan melalui tahapan prakondisi, perencanaan, dan pelaksanaan

 - 1) Prakondisi

Kebijakan KOSTRATAN diawali dengan konsultasi, Focus Group Discussion (FGD), rapat kerja DPR, penyusunan regulasi, dan sosialisasi. Dalam rangka integrasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan pembangunan pertanian di KOSTRATAN maka perlu didukung gerakan di kabupaten/kota, provinsi, dan pusat dalam kesatuan komando.
 - 2) Perencanaan

Perencanaan KOSTRATAN diawali dengan:

 - (a) Desain Agriculture War Room (AWR) di tingkat pusat, dan Agriculture Operation Room (AOR) di provinsi;
 - (b) Penguatan sarana prasarana teknologi informasi di BPP;
 - (c) Pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas

sumber daya manusia KOSTRATAN;

- (d) Simplifikasi dan harmonisasi peraturan perundangan.

3) Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan KOSTRATAN:

- (a) Meningkatkan peran Pimpinan Daerah (Kepala Desa, Camat, Bupati dan Gubernur) untuk menggerakkan penyuluh pertanian, petugas lapangan lainnya, petani dan pelaku usaha dalam pembangunan pertanian.
- (b) Meningkatkan sinergitas pelaku dan program pertanian dengan K/L lainnya.
- (c) Meningkatkan jejaring kerja KOSTRATAN dengan instansi pemerintah lainnya dan swasta di daerah.
- (d) Meningkatkan peran pemimpin non formal kemasyarakatan (KTNA, Kelembagaan Petani, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Asosiasi, Organisasi Profesi, dll) dalam pembangunan pertanian.

4) Organisasi Pelaksana

Organisasi KOSTRATAN terdiri atas: 1) KOSTRATANI berkedudukan di BPP; 2) KOSTRADA berkedudukan di dinas kabupaten/kota yang menyelenggarakan urusan pemerintahan daerah bidang pertanian; 3) KOSTRAWIL berkedudukan di BPTP di Provinsi; dan 4) KOSTRANAS berkedudukan

di Kantor Pusat Kementerian Pertanian.

2. Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial

a) Latar Belakang

Pembangunan sumber daya manusia menjadi kunci keberhasilan kemajuan Indonesia ke depan. Presiden Jokowi Widodo menegaskan bahwa sumber daya manusia menjadi prasyarat utama menuju Indonesia Maju. Untuk mewujudkan amanat Presiden tersebut, Kementerian Pertanian menetapkan program Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial sebagai salah satu program utama Kementerian Pertanian tahun 2002-2024 dengan target penumbuhan 2,5 juta orang pengusaha pertanian milenial atau 500.000 orang per tahun.

Generasi milenial erat kaitannya dengan dengan teknologi, khususnya teknologi informasi dan media sosial. Generasi milenial yang tanggap terhadap perubahan teknologi dan memiliki daya kreativitas yang tinggi, menjadikan peluang untuk menjadi wirausaha sektor pertanian semakin terbuka lebar.

Program Penumbuhan dan Pengembangan Pengusaha Pertanian Milenial didorong oleh: (1) Meningkatnya minat generasi muda untuk berusaha di sektor pertanian dapat mendorong percepatan pembangunan pertanian; (2) upaya pencapaian target Presiden RI untuk menciptakan lapangan kerja bagi 12 juta orang pada

tahun 2020-2024; (3) Kebijakan Omnibuslaw UU Cipta Lapangan Kerja; (4) Bonus demografi dan potensi ketenagakerjaan yang cukup besar berupa lulusan pendidikan vokasi pertanian dan generasi muda utamanya di perdesaan yang berminat di sektor pertanian; (5) Kemajuan dibidang teknologi informasi, inovasi teknologi dan mekanisasi bidang pertanian menjadi daya tarik bagi generasi muda untuk terjun di sektor pertanian; dan (6) Program Utama Kementerian Pertanian (antara lain meningkatkan investasi di sektor pertanian, pemberian insentif berupa Kredit Usaha Rakyat/KUR dan asuransi pertanian, program Gerakan Tiga Kali Ekspor/Gratieks dll.) dapat memicu tumbuh dan berkembangnya pengusaha pertanian milenial.

b) Tujuan

Tujuan dari Gerakan Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial adalah:

- 1) Meningkatkan minat generasi muda pertanian untuk berusahatani
- 2) Menciptakan pengusaha pertanian yang adaptif terhadap perubahan teknologi yang modern
- 3) Penciptaaan lapangan kerja

c) Sasaran

Sasaran pada Gerakan Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial BPPSDMP meliputi:

- 1) Mahasiswa/Alumni yang mengikuti Program

Penumbuhan Wirausahawan Muda Pertanian (PWMP)

- 2) Lulusan Polbangtan yang mengikuti retooling
 - 3) Peserta sertifikasi profesi
 - 4) Pengurus dan anggota P4S
 - 5) Pelaku utama maupun pelaku usaha yang dibina melalui KOSTRATANI
- d) Target Gerakan Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial Kementerian Pertanian

Tabel 1. Target Gerakan Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial

	2020	2021	2022	2023	2024	TOTAL
SUB SEKTOR	500.000	500.000	500.000	500.000	500.000	2.500.000
TP	100.000	100.000	100.000	100.000	100.000	500.000
HOR	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	250.000
BUN	105.000	105.000	105.000	105.000	105.000	525.000
NAK	60.000	60.000	60.000	60.000	60.000	300.000
BKP	35.000	35.000	35.000	35.000	35.000	175.000
SDM	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	250.000
PSP	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	250.000
LITBANG	50.000	50.000	50.000	50.000	50.000	250.000



e) Rencana Aksi

1) Prakondisi

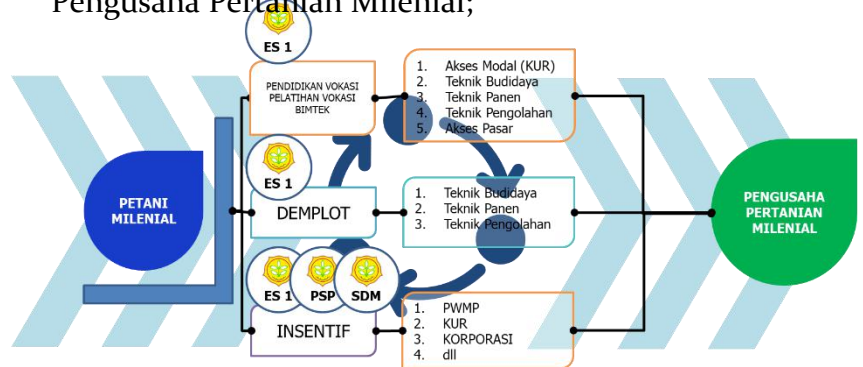
Penyusunan kebijakan dan program gerakan diawali dengan konsultasi, Focus Group Discussion (FGD), rapat kerja DPR, penyusunan regulasi, dan sosialisasi. Dalam rangka integrasi dan sinkronisasi perencanaan dan pelaksanaan penumbuhan pengusaha pertanian milenial melalui gerakan KOSTRATAN maka perlu didukung gerakan di kabupaten/kota, provinsi, dan

pusat dalam kesatuan komando.

2) Perencanaan

Perencanaan gerakan diawali dengan:

(a) Desain bisnis proses Gerakan Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial;



Gambar 1. Bisnis Proses Gerakan Penumbuhan Pengusaha Pertanian Milenial

(b) Penguatan sarana prasarana pendukung gerakan di KOSTRATANI;

(c) Simplifikasi dan harmonisasi peraturan perundangan.

3) Pelaksanaan

Strategi pelaksanaan:

(a) Meningkatkan peran Pimpinan Daerah (Kepala Desa, Camat, Bupati dan Gubernur) untuk menggerakkan penyuluh pertanian, petugas lapangan lainnya, petani dan pelaku usaha dalam

menumbuhkan pengusaha pertanian milenial.

- (b) Meningkatkan sinergitas pelaku dan program pertanian dengan K/L lainnya.
- (c) Meningkatkan jejaring kerja dengan instansi pemerintah lainnya dan swasta di daerah.
- (d) Meningkatkan peran pemimpin non formal masyarakat (KTNA, Kelembagaan Petani, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, Asosiasi, Organisasi Profesi, dll) dalam pembangunan pertanian.

4) Organisasi Pelaksana

Organisasi pelaksana gerakan ini adalah sama dengan organisasi pelaksana KOSTRATAN, karena gerakan penumbuhan pengusaha pertanian milenial dilaksanakan secara sinergi melalui Gerakan KOSTRATAN.

E. Struktur Program dan Kegiatan BPPSDMP berdasarkan Fungsi

1. Fungsi Ekonomi

Badan PPSDMP sebagai fungsi ekonomi dilaksanakan melalui Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian memiliki 2 kegiatan utama yaitu:

- a) Pemantapan pelatihan vokasi pertanian dalam meningkatkan kesempatan kerja SDM pertanian, produksi, dan daya saing pertanian yang berorientasi

ekspor.

- 1) Pengembangan kelembagaan dan penyediaan sarana dan prasarana pelatihan pertanian untuk menghasilkan Job Seeker dan Job Creator yang profesional, mandiri, dan berdaya saing sesuai kebutuhan DUDI dan dunia kerja lainnya
 - 2) Penguatan kapasitas ketenagaan pelatihan dan asesor pertanian untuk menghasilkan Job Seeker dan Job Creator yang profesional, mandiri, dan berdaya saing
 - 3) Pengembangan penyelenggaraan, kurikulum dan metode pembelajaran pelatihan vokasi pertanian sesuai kebutuhan DUDI
 - 4) Penguatan kapasitas tenaga kerja sektor pertanian melalui pelatihan vokasi dan sertifikasi kompetensi
 - 5) Penguatan kapasitas SDM pertanian melalui pelatihan manajemen dan fungsional
 - 6) Pengembangan dan penguatan P4S dan LM3
 - 7) Pengembangan jejaring kerjasama dan Kemitraan dengan Pelaku Usaha, Pemerintah di dalam dan luar negeri
- b) Penguatan Sistem Penyelenggaraan Penyuluhan Pertanian mendukung Peningkatan Produksi dan Daya Saing Pertanian
- 1) Pengembangan Kelembagaan dan Penyediaan Sarana Prasarana Balai Penyuluhan Pertanian dan POSLUHDES untuk Meningkatkan Produksi dan

- Daya Saing Pertanian;
- 2) Pendampingan Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani (Poktan/Gapoktan) menjadi Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP)
 - 3) Penumbuhan dan Pengembangan Penyuluh Swadaya
 - 4) Penyuluhan dan Pendampingan Petani dalam Peningkatan Produksi dan Daya Saing Pertanian
 - 5) Penumbuhan dan Pengembangan Korporasi Petani
 - 6) Penguatan Basis Data, Penyusunan dan Penyebaran Informasi Materi Penyuluhan Pertanian
 - 7) Peningkatan Kapasitas Penyuluh Pertanian untuk Peningkatan Produksi dan Daya Saing Pertanian
 - 8) Pengembangan Jejaring Kerjasama dan Kemitraan dengan Pelaku Usaha dan Pemerintah di Dalam dan Luar Negeri
 - 9) Pengembangan Jejaring Kerjasama Dalam dan Luar Negeri di Bidang Penyuluhan Pertanian
 - 10) Peningkatan Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pengawasan dan Pendampingan Petani untuk Peningkatan Produksi dan Daya Saing Pertanian.
- c) Pemantapan reformasi birokrasi mendukung peningkatan produksi dan daya saing pertanian
- 1) Pemantapan sistem perencanaan dan kerjasama
 - 2) Penguatan pengelolaan keuangan dan perlengkapan yang akuntabel
 - 3) Peningkatan kualitas layanan organisasi, hukum,

kepegawaian, TU dan Rumah Tangga

4) Penguatan sistem evaluasi pelaporan dan kehumasan

2. Fungsi Pendidikan

a) Revitalisasi Pendidikan Vokasi Pertanian yang Kompetitif dan Bertaraf Internasional

1) Pengembangan Kelembagaan dan Penyediaan Sarana Prasarana Unit Pelayanan Teknis Pendidikan

2) Penguatan Database dan Sistem Informasi Pendidikan Vokasi Pertanian

3) Peningkatan kapasitas tenaga pendidik melalui Tri Dharma Perguruan Tinggi, dan tenaga kependidikan vokasi pertanian lainnya untuk menghasilkan job seeker dan job creator yang profesional, mandiri, dan berdaya saing;

4) Pengembangan kurikulum pendidikan vokasi pertanian serta metode pembelajaran untuk menghasilkan job seeker dan job creator yang profesional, mandiri, dan berdaya saing;

5) Penguatan kapasitas siswa, mahasiswa, dan alumni melalui pendidikan vokasi dan sertifikasi kompetensi;

6) Penumbuhan wirausaha muda pertanian yang profesional, mandiri, dan berdaya saing;

7) Pengembangan Wirausahawan Muda Pertanian (Kelompok)

8) Membangun jejaring kerjasama dan kemitraan dengan Akademisi, Pelaku Usaha, dan Pemerintah

- di dalam dan luar negeri;
- 9) Youth Enterpreunership and Employment Support Service (Pemuda Tani)
- 10) Dukungan manajemen pendidikan;
- 11) Pendampingan Mahasiswa/alumni bermitra dengan Perguruan Tinggi Mitra dalam rangka dukungan dunia pendidikan pencapaian akselerasi swasembada pangan dan dukungan pendidikan memajukan sdm pertanian di kawasan perbatasan;
- 12) Gaji dan Layanan Perkantoran

F. Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama merupakan ukuran keberhasilan suatu sasaran strategis. Pada level 0 (menteri) disebut Indikator Kinerja Sasaran Strategis; level 1 (Eselon I) disebut Indikator Kinerja Sasaran Program; level 2 (Eselon II) disebut Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan.

Indikator Kinerja Utama (IKU) atau Indikator Kinerja Program digunakan sebagai acuan ukuran kinerja yang digunakan oleh Badan PPSDMP. Tujuan penetapan Indikator Kinerja untuk: (1) menetapkan Rencana Kinerja Tahunan (RKT); (2) menyampaikan rencana kerja dan anggaran; (3) menyusun dokumen penetapan/perjanjian kinerja; (4) menyusun laporan akuntabilitas kinerja; dan (5) melakukan evaluasi pencapaian kinerja sesuai Rencana Strategis Badan PPSDMP tahun 2020 – 2024.

Tabel 2. Indikator Kinerja Utama BPPSDMP 2020-2024

NO	PROGRAM	IKU
1	Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian	Teknologi yang diterapkan oleh petani (%)
		Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%)
		Persentase kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya (%)
		Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BPPSDMP
		Nilai Kinerja Anggaran BPPSDMP
2	Pendidikan Pertanian	Persentase lulusan Pendidikan Vokasi pertanian yang bekerja di bidang pertanian (%)
		Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BPPSDMP

G. Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)

Indikator Kinerja Kegiatan merupakan ukuran keberhasilan suatu sasaran strategis di level 2 yaitu pada Unit Kerja Eselon II I lingkup Pusat maupun UPT. Adapun rincian IKK dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Indikator Kinerja Kegiatan BPPSDMP 2020 – 2024

NO	PROGRAM/KEGIATAN	IKK
PROGRAM PENINGKATAN PENYULUHAN DAN PELATIHAN PERTANIAN		
1	Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian	Teknologi yang diterapkan oleh petani (%)

NO	PROGRAM/KEGIATAN	IKK
		Persentase kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya (%)
2	Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian	Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya (%) Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian
3	Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya BPPSDMP	Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BPPSDMP Nilai AKIP BPPSDMP berdasarkan penilaian Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian Nilai Kinerja Anggaran BPPSDMP Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti BPPSDMP terhadap total temuan BPK atas laporan Keuangan BPPSDMP Persentase Rekomendasi Reviu Laporan Keuangan BPPSDMP yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Itjen Kementerian Pertanian Tingkat kepuasan unit kerja eselon II terhadap layanan Sekretariat Badan PPSDMP
PROGRAM PENDIDIKAN PERTANIAN		
1	Pendidikan Pertanian	Persentase lulusan Pendidikan Vokasi pertanian yang bekerja di bidang pertanian (%) Persentase Lembaga Pendidikan vokasi pertanian yang memiliki akreditasi minimal B (%)

NO	PROGRAM/KEGIATAN	IKK
		Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi (PMPRB) UPT Pendidikan Pertanian
		Tingkat kepuasan peserta didik terhadap penyelenggaraan pendidikan pertanian

H. Target Kinerja BPPSDMP 2020

Tabel 4. Target Kinerja BPPSDMP 2020

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan /Indikator	SATUAN	TARGET 2020	PENANGGUNG JAWAB
Program Peningkatan Penyuluhan dan Pelatihan Pertanian				BPPSDMP
	Termanfaatkannya teknologi pertanian			
	- Teknologi yang diterapkan oleh petani	Persen	70,00	
	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional			
	- Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya	Persen	60,00	
	- Persentase kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya	Persen	18,00	
	Birokrasi BPPSDMP yang efektif dan efisien			
	- Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BPPSDMP	Nilai	94,45	
	Terkelolanya anggaran BPPSDMP yang akuntabel dan berkualitas			
	- Nilai Kinerja Anggaran BPPSDMP	Nilai	90	
Pemantapan Sistem Penyuluhan Pertanian				PUSLUHTAN
	Pemanfaatan Teknologi Pertanian			
	- Teknologi yang diterapkan oleh petani	Persen	70,00	
	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional			
	- Persentase kelembagaan petani yang meningkat kapasitasnya	Persen	18,00	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan /Indikator	SATUAN	TARGET 2020	PENANGGUNG JAWAB
Pemantapan Sistem Pelatihan Pertanian				PUSLATAN
	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional			
	- Persentase SDM pertanian yang meningkat kapasitasnya	Persen	60,00	
	Meningkatnya kualitas layanan penyelenggaraan pelatihan pertanian			
	- Tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan pertanian	Skala Likert	3,9	
Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya BPPSDMP				SET. BPPSDMP
	Meningkatnya Nilai Reformasi Birokrasi BPPSDMP			
	- Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi BPPSDMP	Nilai	94,45	
	Meningkatnya tata kelola anggaran BPPSDMP			
	- Nilai AKIP BPPSDMP berdasarkan penilaian Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian	Nilai	85	
	- Nilai Kinerja Anggaran BPPSDMP	Nilai	90	
	- Persentase temuan BPK yang ditindaklanjuti BPPSDMP terhadap total temuan BPK atas laporan Keuangan BPPSDMP	Persen	90	
	- Persentase Rekomendasi Reviu Laporan Keuangan BPPSDMP yang ditindaklanjuti terhadap total rekomendasi yang diberikan oleh Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian	Persen	90	
	Meningkatnya kualitas layanan Sekretariat Badan BPPSDMP			
	- Tingkat kepuasan unit kerja eselon II terhadap layanan Sekretariat Badan PPSDMP	Skala Likert	3,82	
Program Pendidikan Pertanian				BPPSDMP
	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional			
	- Persentase lulusan Pendidikan Vokasi pertanian yang bekerja di bidang pertanian	Persen	65,00	
	Birokrasi BPPSDMP yang efektif dan efisien			
	- Nilai Penilaian Mandiri Pelaksanaan Reformasi Birokrasi UPT Pendidikan Pertanian	Nilai	94,45	

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan /Indikator	SATUAN	TARGET 2020	PENANGGUNG JAWAB
Pendidikan Pertanian				PUSDIKTAN
	Meningkatnya kualitas sumberdaya manusia dan kelembagaan pertanian nasional			
	- Persentase lulusan Pendidikan Vokasi pertanian yang bekerja di bidang pertanian	Persen	65,00	
	- Persentase Lembaga Pendidikan vokasi pertanian yang memiliki akreditasi minimal B	Persen	80,00	
	Meningkatnya kualitalayanan penyelenggaraan pendidikan pertanian			
	- Tingkat kepuasan peserta didik terhadap penyelenggaraan pendidikan pertanian	Skala Likert	3,1	

V. PENUTUP

Tantangan kedepan pembangunan manusia menjadi suatu hal penting karena pembangunan infrastruktur yang masif akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi, momentum ini harus dioptimalkan dengan pembangunan sumber daya manusia pertanian yang professional, mandiri, dan berdaya saing. Meskipun upaya yang selama ini dilakukan telah berjalan dengan baik, namun perlu diperbesar skalanya.

Dalam mendongkrak pertumbuhan ekonomi, kebijakan Badan PPSDMP untuk mengakselerasi pembangunan SDM pertanian akan dilakukan secara besar-besaran, fokus, dan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha, dan dunia industri. Sejalan dengan hal tersebut, maka RKT Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian akan menjadi guideline dalam mencapai target pembangunan SDM pertanian di tahun 2020.

Tersusunnya RKT Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian Tahun 2020 ini digunakan sebagai pedoman dan arah dalam penetapan program aksi dan kegiatan operasional di unit kerja lingkup Badan PPSDMP dalam mewujudkan peran penyuluhan, pelatihan, dan pendidikan vokasi agar sinergi dengan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan pengembangan SDM pertanian dan regenerasi petani. Komitmen, tekad dan upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak terkait sangat diperlukan untuk mengimplementasikan langkah-langkah operasional berdasarkan pada kebijakan yang proporsional dan profesional

sesuai dengan kewenangan tugas dan fungsi, serta peran masing-masing.